


Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Alfamart Bojongsari Brebes

Cash Management Analysis of Profitability and Liquidity Levels at Alfamart Bojongsari Brebes

Lis Handayani^{1*}, Indah Dewi Mulyani², Hendri Sucipto³, Slamet Bambang Riono⁴

^{1,2,3,4}Manajemen, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹lishandayani@gmail.com, ²mulyaniindahdewi342@gmail.com, ³hendrisucipto313@gmail.com, ⁴sbriono@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: 13 Nov 2023 Revised: 19 November 2023 Accepted: 20 November 2023	<i>Ratio analysis is an analysis used to determine the relationship in a financial statement such as financial statements, balance sheets, and income financial statements. The analysis of financial ratios used includes profitability and liquidity ratios. The purpose of this study is to determine the cash management analysis of the profitability and liquidity of Alfamart Bojongsari. Alfamart Bojongsari Brebes Central Java, in the process every day experiences turnover in accordance with the company's activities. The company's profitability tends to increase in the last 3 years. The approach in this study uses qualitative procedures. The research location is located at Alfamart Bojongsari Brebes. The research will be conducted from April to August 2023. This research data is in the form of financial data from Alfamart Bojongsari from 2020 to 2023. Hypothesis testing uses profitability and liquidity ratio analysis. The results of this study show that cash management analysis of profitability, seen from 2020, 2021 to 2022 has increased significantly. The results of the last three years' financial statements and cash management to the level of liquidity, have increased and decreased, as seen from the financial statements of the last three years.</i>
Keywords: Cash Management, Profitability, Liquidity	
<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i>	
Corresponding Author: Lis Handayani E-mail: lishandayani@gmail.com	

Abstrak

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dalam suatu laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Analisis rasio keuangan yang digunakan antara lain rasio profitabilitas dan likuiditas. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui analisis manajemen kas terhadap profitabilitas dan likuiditas Alfamart Bojongsari. Alfamart Bojongsari Brebes Jawa Tengah, dalam prosesnya setiap harinya mengalami perputaran sesuai dengan aktivitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan cenderung naik pada kurun waktu 3 tahun terakhir. Pendekatan dalam penelitian ini memakai tata cara kualitatif. Lokasi riset bertempat di Alfamart Bojongsari Brebes. Waktu penelitian dilaksanakan April s.d. Agustus 2023. Data penelitian ini berupa data keuangan Alfamart Bojongsari dari tahun 2020 s.d. 2023. Pengujian hipotesis memakai analisis rasio profitabilitas dan likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis manajemen kas terhadap profitabilitas, dilihat dari tahun 2020, 2021 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil laporan keuangan tiga tahun terakhir dan manajemen kas terhadap tingkat likuiditas, mengalami kenaikan dan penurunan, dilihat dari laporan keuangan tiga tahun terakhir.

Kata kunci: Manajemen Kas, Profitabilitas, Likuiditas

1. PENDAHULUAN

Pada perubahan globalisasi perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Di era globalisasi saat ini, semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan di dalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan. Pengaruh globalisasi dalam dunia industri saat ini telah menyebabkan persaingan

antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif [1]. Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas).

Laporan keuangan adalah gambaran keuangan yang disusun dan dilaporkan oleh suatu perusahaan. Laporan ini mencakup berbagai informasi keuangan, termasuk namun tidak terbatas pada pendapatan, biaya, laba bersih, aset, kewajiban, dan ekuitas [2]. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi suatu pencapaian keuangan yang akan datang baik laba atau rugi. Adapun laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas yang mana arus kas ini merupakan laporan yang berkaitan dengan manajemen kas yakni suatu sistem yang digunakan perusahaan untuk mempertahankan likuiditas perusahaan, yang mana manajemen kas mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan yang terkait, dengan tujuan perusahaan dapat berjalan efektif maka membutuhkan pengelolaan khusus. Namun perusahaan yang hanya mengejar laba atau keuntungan sehingga tidak.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan [3]. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [4]. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut.

Selain menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri [5]. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Hal ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan berada dalam posisi keuangan yang lebih kuat. Sebagai contoh, rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya dan investasinya. Begitu pula dengan rasio likuiditas yang tinggi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, jika rasio tersebut rendah, bisa jadi perusahaan menghadapi tantangan keuangan atau memiliki kinerja yang kurang baik. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio tersebut, semakin baik posisi perusahaan dalam menghadapi berbagai aspek bisnis dan keuangan.

Pokok permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha disini adalah tidak adanya manajemen kas yang baik dan belum adanya pencatatan kas yang dilakukan oleh pelaku usaha sehingga rawan sekali mengalami *financial distress* [6]. Untuk mengoptimalkan pengelolaan arus kas perusahaan, maka diperlukan penerapan strategi manajemen kas yang andal, yaitu dengan membuat perencanaan kas yang memadai dan mencari sumber-sumber pendanaan yang tepat dan efisien. Manajemen kas pada Alfamart Bojongsari yang belum sesuai dengan harapan [7]. Hal ini diakibatkan salah satunya ialah pada tingkat profitabilitas yang yang fluktuatif pada keuangan Alfamart Bojongsari dan perencanaan pembelanjaan yang tidak seimbang dengan target penjualan. Tingkat profitabilitas yang fluktuatif merujuk pada variasi yang tidak stabil dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Ketidakstabilan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti perubahan dalam permintaan pasar, fluktuasi biaya produksi, atau perubahan dalam strategi manajemen. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang fluktuatif mungkin menghadapi tantangan dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka secara konsisten. Ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya, membayar utang, atau memberikan pengembalian kepada pemegang saham [8]. Implikasi manajemen yang efektif dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan pasar menjadi kunci untuk mengatasi fluktuasi profitabilitas dan memastikan stabilitas jangka panjang bagi perusahaan. Dalam menghadapi kondisi fluktuatif, perusahaan mungkin perlu mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dan reaktif untuk meminimalkan dampak fluktuasi terhadap kesehatan keuangan mereka.

Semakin maraknya persaingan minimarketpun semakin tinggi, ditambah lagi wabah di tahun pandemi dengan kondisi pandemi yang memaksa Alfamart Bojongsari berhenti beroperasi dalam

jangka waktu yang cukup lama mengakibatkan naik turunnya omset yang fluktuatif. Sebagaimana ditampilkan data kas keuangan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kas Alfamart Bojongsari di tahun 2020-2022

Tahun	Penjualan/Tahun	Rata-rata Kas
2020	75.826.880	3.887.560
2021	84.904.301	3.269.642
2022	96.924.686	3.818.601

Sumber: Data yang diolah

Berdasar tabel 1, didapat data penjualan dan rata-rata kas yang diberikan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022, kita dapat mengamati tren yang menarik. Penjualan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, mencapai 75.826.880 pada tahun 2020, meningkat menjadi 84.904.301 pada tahun 2021, dan kemudian mencapai puncaknya di 96.924.686 pada tahun 2022. Peningkatan penjualan ini dapat diartikan sebagai pertumbuhan yang positif dalam kinerja perusahaan selama periode tiga tahun tersebut. Namun, hal yang menarik perhatian adalah rata-rata kas yang tidak selalu sejalan dengan peningkatan penjualan. Meskipun penjualan meningkat, rata-rata kas tampaknya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, rata-rata kas tertinggi dengan 3.887.560, tetapi pada tahun 2021 turun menjadi 3.269.642 sebelum naik lagi pada tahun 2022 menjadi 3.818.601. Ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam manajemen kas atau bahwa kebijakan pengelolaan keuangan perlu diperbarui untuk memastikan konsistensi dan kestabilan dalam memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan. Analisis lebih lanjut dapat diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi dalam rata-rata kas selama periode tersebut. Alfamart Bojongsari Brebes Jawa Tengah, dalam prosesnya setiap harinya mengalami perputaran sesuai dengan aktivitas perusahaan. Tetapi, profitabilitas perusahaan cenderung naik pada kurun waktu 3 tahun terakhir. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana peranan manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas.

Manajemen Kas

Menurut Diana Dkk (2017 dalam [9]) kas merupakan aset keuangan. Aset keuangan merupakan aset yang berbentuk kas, instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas lain, hak kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain, atau juga kontrak yang akan di selesaikan dengan menggunakan instrument ekuitas yang di terbitkan oleh entitas. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan digunakan sebagai alat pembayaran dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) [10]. Menurut Rochmaniah (2020) dalam [11], sebuah perusahaan yang dapat mengelola kas dengan baik, mengelola pemasukan dan penarikan yang telah dilakukan akan lebih mudah mengembangkan perusahaannya, karena dengan adanya manajemen kas yang baik perusahaan dapat dengan mudah menyediakan berbagai sumber daya lain yang dibutuhkan dengan tepat waktu tanpa harus menghadapi masalah kekurangan kas. Pengelolaan keuangan atau manajemen kas sangatlah diperlukan untuk mendukung kemajuan usaha kecil dan menengah. Manajemen kas memiliki peranan penting dalam mengatur pengeluaran dan pemasukan kas lebih tepatnya mengatur dalam pendapatan dari penjualan [12].

Manajemen kas merujuk pada aspek keuangan yang terkait pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan dari kas [13]. Manajemen kas merupakan aset atau harta yang paling likuid dalam sumber daya aktiva Perusahaan [14]. Ini mencakup sistem pengelolaan, perencanaan, dan pengawasan yang ditujukan untuk mempertahankan dan memanfaatkan kas yang tidak digunakan guna menjalankan aktivitas bisnis secara normal. Dengan kata lain, manajemen kas adalah strategi atau alat yang digunakan untuk mengelola kas suatu organisasi dengan efektif dan efisien. Peran manajemen kas sangat sentral dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan, memastikan bahwa perusahaan dapat berjalan dengan efektif, dan memerlukan pengelolaan yang khusus [15]. Setiap perusahaan memiliki sistem yang berbeda, dan perusahaan yang hanya fokus pada laba tanpa memperhatikan likuiditasnya dapat menghadapi kesulitan finansial. Kesalahan dalam pemakaian dan penentuan sistem analisis laporan arus kas dapat terjadi, sehingga manajemen kas menjadi dasar perencanaan dan ramalan kebutuhan kas di masa mendatang. Pengukuran perputaran kas digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang terkait dengan penjualan. Jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempengaruhi tingkat likuiditasnya; semakin besar jumlah kas, semakin tinggi tingkat likuiditasnya, dan sebaliknya.

(Lis Handayani, Indah Dewi Mulyani, Hendri Sucipto, Slamet Bambang Riono)

Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Alfamart Bojongsari Brebes

Manajemen kas pada negara berkembang masih berfokus kepada pengendalian terhadap pengeluaran anggaran, belum memperhatikan faktor-faktor seperti, banyaknya rekening bank yang dimiliki oleh pemerintah dalam mengelola keuangan, pembayaran masih berdasarkan cek dan kas, besarnya kas yang mengambang, kas menganggur yang mendapatkan sedikit bunga atau tidak mendapatkan bunga sama sekali dari bank tempat menyimpan kas tersebut [16]. Manajemen kas pemerintah yang efektif dibangun dengan tiga pondasi, yaitu manajemen penerimaan dan pembayaran pemerintah, perencanaan aliran kas dan manajemen saldo kas pemerintah [17].

Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase [18]. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu [19]. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2014) dalam [20], terdapat empat jenis utama yang umumnya digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Pertama, *profit margin* (margin laba) yang mengukur persentase keuntungan bersih perusahaan dari penjualan total. Ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan mendapatkan laba dari operasionalnya. Kedua, *Return on Investment* (ROI) adalah metrik yang menilai efektivitas investasi dengan membandingkan laba yang diperoleh dari investasi dengan jumlah investasinya. Ketiga, *Return on Equity* (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang disediakan pemegang saham. ROE mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan ekuitasnya. Terakhir, laba per lembar saham (*earning per share*) adalah indikator yang mengukur laba bersih perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. Keempat metrik ini memberikan pandangan komprehensif tentang kinerja profitabilitas perusahaan dari berbagai perspektif, memungkinkan analisis yang lebih mendalam untuk mengevaluasi keberhasilan dan efisiensi operasional suatu entitas bisnis.

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk kerangka analisis keuangan [21]. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah Current Ratio (CR), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang mudah dicairkan. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah faktor lain yang berpengaruh, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt Ratio* (DR) mengukur tingkat utang perusahaan dan dapat mempengaruhi profitabilitas karena dapat membebani perusahaan dengan biaya bunga dan pembayaran utang yang tinggi. Pertumbuhan Penjualan juga merupakan faktor penting, karena pertumbuhan yang baik dapat meningkatkan skala operasi dan keuntungan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki dampak, di mana perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki keunggulan skala yang dapat meningkatkan profitabilitas. Semua faktor ini saling terkait dan perlu dianalisis secara holistik untuk memahami dinamika profitabilitas suatu perusahaan secara menyeluruh [22].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka. Metode kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [23]. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa data kuantitatif dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan Alfamart Bojongsari Brebes Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua [23]. Data sekunder dalam penelitian ini adalah studi pustaka, penelitian yang relevan, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data primer yang digunakan yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumen dan laporan-laporan keuangan di Alfamart Bojongsari Brebes Jawa Tengah tahun 2020 sampai 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari yang terdiri

atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [23]. Objek pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Alfamart Bojongsari Kabupaten Brebes periode tahun 2020 s.d. 2022.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode dokumen dan studi lapangan. Metode dokumen dalam metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah atau mempelajari catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan sedangkan studi lapangan yaitu meneliti langsung di tempat penelitian. Data yang berasal dari laporan-laporan keuangan Alfamart Bojongsari Kabupaten Brebes. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tersedia, biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto, dan dapat juga berbentuk di server dan flasdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu [23]. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang menggambarkan mengenai analisis manajemen kas dari perusahaan, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode rasio [24] berikut:

a. Rasio Profitabilitas

1) Hasil pengembalian Aset/*Return On Asset* (ROi)

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva/Total Aset}}$$

2) Hasil pengembalian Equitas /*Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b. Rasio Likuiditas

1) Hasil *Quick Ratio*

$$ROA = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Hasil *Current Ratio*

$$ROA = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas [25]. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rasio Profitabilitas dengan perhitungan ROA, Alfamart Bojongsari menetapkan kriteria penilaian ROA sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian *Return On Asset* (ROA)

Kriteria	Peringkat
ROA >1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

Kriteria peringkat yang terkait dengan *Return on Asset* (ROA) memberikan panduan untuk mengevaluasi kesehatan finansial suatu perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian ekuitasnya. Jika ROA melebihi 15%, perusahaan dianggap sangat sehat, menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang signifikan dari modal yang disediakan pemegang saham. Dalam kategori ROA antara 12,5% hingga 15%, perusahaan dianggap sehat, menunjukkan kinerja yang baik tetapi belum mencapai level sangat sehat. ROA antara 5% hingga 12,5% diklasifikasikan sebagai cukup sehat, menandakan kesehatan finansial yang

layak namun dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi. Jika ROA berada dalam rentang 4,0% hingga 5%, perusahaan dianggap kurang sehat, menandakan adanya tantangan dalam menghasilkan keuntungan yang memadai. Sedangkan ROA di bawah 4,0% dikategorikan sebagai tidak sehat, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masalah serius dalam mengelola ekuitasnya. Penggunaan kriteria ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, membantu pihak terkait untuk membuat keputusan yang informasional terkait investasi atau penilaian kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

Tabel 3. Data Laba Alfamart Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Pendapatan Neto	75.826.880	84.904.301	96.924.686
Beban Pokok Pendapatan	60.414.446	67.329.674	76.902.242
Laba Bruto	15.412.434	17.574.627	20.022.444
Penghasilan Sebelum Pajak	1.352.466	2.395.909	3.566.789
Beban Pajak Penghasilan	263.989	432.859	659.311
Laba Bersih Sesudah Pajak	1.088.477	1.988.750	2.907.478

Sumber: Data yang diolah

Pada tahun 2020, perusahaan mencatat pendapatan neto sebesar Rp 75.826.880 juta, yang kemudian meningkat menjadi Rp 84.904.301 juta pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi Rp 96.924.686 juta pada tahun 2022. Selama periode tersebut, beban pokok pendapatan juga mengalami peningkatan, dari Rp 60.414.446 juta pada tahun 2020 menjadi Rp 67.329.674 juta pada tahun 2021, dan kemudian naik menjadi Rp 76.902.242 juta pada tahun 2022. Laba bruto perusahaan pada tahun 2020 adalah Rp 15.412.434 juta, meningkat menjadi Rp 17.574.627 juta pada tahun 2021, dan terus tumbuh menjadi Rp 20.022.444 juta pada tahun 2022. Penghasilan sebelum pajak juga mengalami kenaikan signifikan dari Rp 1.352.466 juta pada tahun 2020 menjadi Rp 2.395.909 juta pada tahun 2021, dan akhirnya mencapai Rp 3.566.789 juta pada tahun 2022.

Meskipun pendapatan meningkat, perusahaan juga menghadapi beban pajak penghasilan yang meningkat seiring waktu. Pada tahun 2020, beban pajak penghasilan sebesar Rp 263.989 juta, meningkat menjadi Rp 432.859 juta pada tahun 2021, dan kemudian naik lagi menjadi Rp 659.311 juta pada tahun 2022. Laba bersih setelah pajak, yang merupakan indikator keuntungan sebenarnya yang dinikmati oleh perusahaan, juga menunjukkan tren positif. Pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.088.477 juta, meningkat menjadi Rp 1.988.750 juta pada tahun 2021, dan terus tumbuh menjadi Rp 2.907.478 juta pada tahun 2022. Data ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan selama periode tiga tahun tersebut, dengan pertumbuhan pendapatan, laba bruto, dan laba bersih yang konsisten. Sumber data yang diolah menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangan dengan baik selama periode tersebut.

Tabel 4. Data Aset Alfamart Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Aset Lancar	15.664.200	14.211.903	13.558.536
Aset Tidak lancar	15.082.066	13.158.307	12.309.570
Total Aset	25.868.106	27.370.210	30.746.266

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4, disajikan data aset Alfamart Bojongsari dari tahun 2020 hingga 2022. Aset perusahaan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Pada tahun 2020, jumlah aset lancar mencapai Rp 15.664.200 juta, namun mengalami penurunan menjadi Rp 14.211.903 juta pada tahun 2021, dan terus berkurang menjadi Rp 13.558.536 juta pada tahun 2022. Sementara itu, aset tidak lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 15.082.066 juta, mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp 13.158.307 juta, dan turun lagi menjadi Rp 12.309.570 juta pada tahun 2022. Kombinasi dari aset lancar dan aset tidak lancar membentuk total aset perusahaan. Pada tahun 2020, total aset Alfamart Bojongsari sebesar Rp 25.868.106 juta, yang meningkat menjadi Rp 27.370.210 juta pada tahun 2021, dan terus

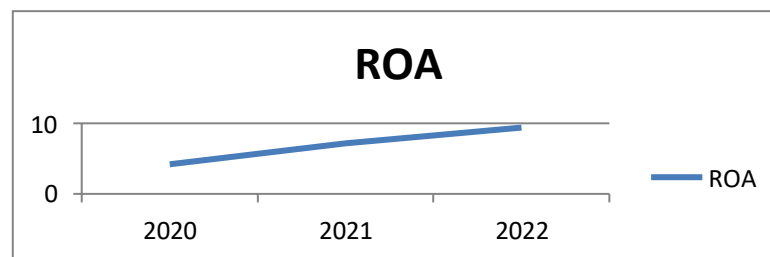
bertambah menjadi Rp 30.746.266 juta pada tahun 2022.

Data ini mencerminkan perubahan dalam struktur aset perusahaan selama periode tiga tahun tersebut. Meskipun terjadi penurunan pada aset lancar dan aset tidak lancar pada tahun 2021, total aset perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2022. Hal ini dapat menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, serta kebijakan investasi atau strategi manajemen risiko yang diterapkan selama periode tersebut. Sumber data ini dapat menjadi dasar analisis lebih lanjut terkait kinerja keuangan dan strategi manajemen perusahaan. ROA dapat dihitung dengan membandingkan Laba setelah pajak terhadap Total Aktiva. Adapun perhitungan ROA pada Alfamart Bojongsari dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Lab Bersih Setelah Pajak (a)	Total aktiva/Aset (b)	ROA (a:b) x 100%
2020	1.088.477	25.868.106	4,2%
2021	1.988.750	27.370.210	7,2%
2022	2.907.478	30.746.266	9,4%

Sumber: Data yang diolah



Gambar 1. Grafik hasil ROA Tahun 2020-2022

Tabel 5 menampilkan perhitungan *Return on Asset* (ROA) untuk Alfamart Bojongsari selama periode 2020-2022. ROA adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.088.477 juta, sedangkan total aset perusahaan mencapai Rp 25.868.106 juta. Dengan demikian, ROA pada tahun tersebut adalah 4,2%. Tahun 2021 mencatat peningkatan signifikan dalam laba bersih setelah pajak menjadi Rp 1.988.750 juta, sementara total aset meningkat menjadi Rp 27.370.210 juta. Akibatnya, ROA pada tahun 2021 meningkat menjadi 7,2%. Tren positif ini terus berlanjut pada tahun 2022, dengan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi sebesar Rp 2.907.478 juta dan total aset yang mencapai Rp 30.746.266 juta. ROA pada tahun 2022 meningkat menjadi 9,4%.

Data ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan nilai ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan produktivitas dan kinerja keuangan, menciptakan nilai tambah dari aset yang dimilikinya. Sumber data yang diolah menjadi dasar analisis kinerja keuangan perusahaan dalam hal efisiensi aset.

Tahun 2021 ROA Alfamart Bojongsari mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 7,2%, hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih setelah pajak, dimana pada tahun 2021 ROA yang diperoleh hanya sebesar 7,2%. Artinya setiap Rp. 7,2 total aset dapat menghasilkan Rp. 0.072 laba bersih. Hal ini berarti manajemen Alfamart Bojongsari mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya sebesar 7,2%.

Tahun 2022 ROA Alfamart Bojongsari mengalami peningkatan yang lumayan bagus dibandingkan pada tahun 2020 dan 2021, dimana pada tahun 2020 dan 2021 ROA sebesar 4,2% dan 7,2% ditahun 2021 menjadi 9,4% ditahun 2022. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada laba bersih setelah pajak yang sangat drastis terhadap total aset. Artinya setiap Rp. 1 total aset dapat menghasilkan Rp. 0.094 laba bersih. Hal ini berarti manajemen Alfamart Bojongsari mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah aset yang dimilikinya sebesar 9,4%.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut. Untuk menilai tingkat kesehatan yang

mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rasio Profitabilitas dengan perhitungan ROE, Bank Indonesiamelalui Surat Edaran Bank menetapkan kriteria penilaian ROE sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Penilaian *Return On Equity* (ROE)

Kriteria	Peringkat
ROE >15%	Sangat Sehat
12,5% < ROE ≤ 15%	Sehat
5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4,0% < ROE ≤ 5%	KurangSehat
ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 7. Data Laba Alfamart Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Pendapatan Neto	75.826.880	84.904.301	96.924.686
Beban Pokok Pendapatan	(60.414.446)	67.329.674	76.902.242
Laba Bruto	15.412.434	17.574.627	20.022.444
Penghasilan Sebelum Pajak	1.352.466	2.395.909	3.566.789
Beban Pajak Penghasilan	263.989	432.859	659.311
Laba Bersih Sesudah Pajak	1.088.477	1.988.750	2.907.478

Sumber: Data yang diolah

Tabel 8. Data Ekuitas Alfamart Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Subtotal ekuitas (modal saham, tambahan modal, selisih kurs, penghasilan komprehensif lain)	11.221.527	9.223.300	13.558.536
Kepentingan non pengendali	221.599	204.483	249.165
Total Ekuitas	11.470.692	9.427.783	8.014.125

Sumber data : Alfamart Bojongsari

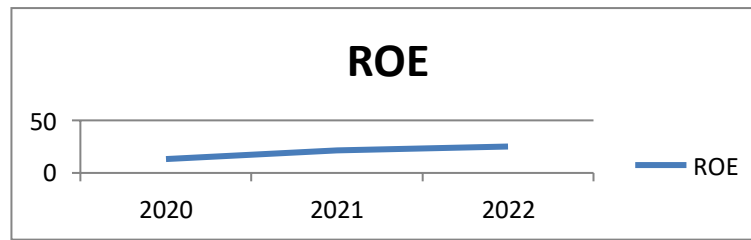
Tabel 8 menyajikan data ekuitas Alfamart Bojongsari selama periode 2020-2022. Subtotal ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp 11.221.527 juta, mengalami penurunan menjadi Rp 9.223.300 juta pada tahun 2021, dan kemudian mengalami kenaikan signifikan menjadi Rp 13.558.536 juta pada tahun 2022. Subtotal ekuitas mencakup modal saham, tambahan modal, selisih kurs, dan penghasilan komprehensif lainnya. Selain itu, terdapat kepemilikan non-pengendali yang mencatat jumlah sebesar Rp 221.599 juta pada tahun 2020, sedikit menurun menjadi Rp 204.483 juta pada tahun 2021, dan mengalami peningkatan menjadi Rp 249.165 juta pada tahun 2022. Total ekuitas, yang merupakan gabungan antara subtotal ekuitas dan kepemilikan non-pengendali, pada tahun 2020 mencapai Rp 11.470.692 juta. Namun, total ekuitas mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi Rp 9.427.783 juta, dan kembali turun menjadi Rp 8.014.125 juta pada tahun 2022.

Data ini mencerminkan perubahan dalam struktur ekuitas perusahaan selama periode tersebut. Meskipun terjadi fluktuasi dalam subtotal ekuitas, penurunan total ekuitas terutama disebabkan oleh penurunan yang signifikan dalam kepemilikan non-pengendali. Analisis lebih lanjut terhadap komponen ekuitas ini dapat memberikan wawasan tentang kebijakan perusahaan terkait pembiayaan dan kepemilikan saham. Sumber data yang disajikan Alfamart Bojongsari memberikan dasar untuk evaluasi kesehatan ekuitas dan struktur kepemilikan perusahaan. ROE dapat dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total modal. Adapun perhitungan ROE pada Alfamart Bojongsari dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 9. Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Ekuitas (b)	ROE (a:b) x 100%
2020	1.088.477	8.014.125	13%
2021	1.988.750	9.427.783	21%
2022	2.907.478	11.470.692	25%

Sumber: Data yang diolah



Gambar 2. Grafik Hasil ROE Tahun 2020-2022

Tabel 9 memaparkan perhitungan *Return on Equity* (ROE) untuk Alfamart Bojongsari selama periode 2020-2022. ROE merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2020, laba bersih setelah pajak sebesar Rp 1.088.477 juta, sedangkan total ekuitas perusahaan mencapai Rp 8.014.125 juta. Oleh karena itu, ROE pada tahun tersebut adalah 13%. Tahun 2021 mencatat peningkatan yang signifikan dalam laba bersih setelah pajak menjadi Rp 1.988.750 juta, sementara total ekuitas meningkat menjadi Rp 9.427.783 juta. Akibatnya, ROE pada tahun 2021 meningkat menjadi 21%. Tren pertumbuhan ini terus berlanjut pada tahun 2022, dengan laba bersih setelah pajak yang lebih tinggi sebesar Rp 2.907.478 juta dan total ekuitas yang mencapai Rp 11.470.692 juta. ROE pada tahun 2022 meningkat menjadi 25%.

Data ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham melalui pengelolaan ekuitas. Peningkatan nilai ROE dari tahun ke tahun menunjukkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan modal pemegang saham. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang kinerja keuangan dan strategi manajemen perusahaan, serta memberikan dasar untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Sumber data yang diolah menjadi landasan untuk pemahaman lebih lanjut terkait performa ekuitas Alfamart Bojongsari.

Pada tahun 2020 perhitungan ROE Alfamart Bojongsari menunjukkan angka sebesar 13% kemudian pada di tahun 2021 mengalami penurunan drastis menjadi sebesar 21%, artinya setiap Rp 1 total ekuitas dapat menghasilkan Rp 0.21 laba bersih. Hal ini berarti manajemen Alfamart Bojongsari mendapatkan keuntungan dari jumlah ekuitas yang dimilikinya. Bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan mengalami kenaikan dibanding dengan tahun sebelumnya dengan memperoleh laba sebesar 21%. Hal ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak dan ekuitas.

Pada tahun 2022 ROE yang diperoleh mengalami peningkatan yang sangat bagus dari tahun sebelumnya sebesar 25%, artinya setiap Rp 1 total ekuitas dapat menghasilkan Rp 0.25 laba bersih. Hal ini berarti manajemen Alfamart Bojongsari mampu mendapatkan keuntungan dari jumlah ekuitas yang dimilikinya dengan laba sebesar 25%. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih setelah pajak dan ekuitas Alfamart Bojongsari

b. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

1) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung jumlah hutang jangka pendek perusahaan selama suatu periode tanpa mengaitkan persediaan didalamnya [26]. Dalam menghitung rasio cepat dikhususkan menggunakan aset yang sangat likuid agar proses perhitungan tidak berlangsung lama. Adapun persediaan merupakan aktiva yang masa produksinya tidak dapat ditentukan dikarenakan yang mempengaruhi nilai persediaan adalah tingkat penawaran dan permintaan pelanggan. Jika semakin tinggi permintaan akan semakin tinggi perusahaan memproduksi barang yang menjadikannya persediaan.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rasio likuiditas dengan perhitungan Quick Ratio Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian Quick Ratio sebagai berikut.

Tabel 10. Kriteria Penilaian *Quick Ratio*

Kriteria	Peringkat
$50\% < QR \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < QR \leq 85\%$	Baik
$85\% < QR \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < QR \leq 120\%$	Kurang Baik
$FDR > 120\%$	Tidak Baik

Sumber data: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 11. Data Aset Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Aset Lancar	15.664.200	14.211.903	13.558.536
Aset Tidak lancar	15.082.066	13.158.307	12.309.570
Total Aset	25.868.106	27.370.210	30.746.266

Sumber: Data yang diolah

Tabel 12. Data Liabilitas (hutang) Alfamart Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Total liabilitas tidak lancar/ jangka panjang	2.527.842	1.566.366	1.886.342
Total liabilitas lancar/ jangka pendek	15.326.139	16.376.061	17.389.232
Total liabilitas	17.853.981	17.942.427	19.275.574

Sumber: Data yang diolah

Tabel 12 memberikan gambaran mengenai data liabilitas atau hutang Alfamart Bojongsari selama periode 2020-2022. Liabilitas perusahaan dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu liabilitas tidak lancar atau jangka panjang, dan liabilitas lancar atau jangka pendek. Pada tahun 2020, liabilitas tidak lancar mencapai Rp 2.527.842 juta, mengalami penurunan menjadi Rp 1.566.366 juta pada tahun 2021, dan kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 1.886.342 juta pada tahun 2022. Sementara itu, total liabilitas lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 15.326.139 juta, meningkat menjadi Rp 16.376.061 juta pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi Rp 17.389.232 juta pada tahun 2022. Kombinasi antara liabilitas tidak lancar dan liabilitas lancar membentuk total liabilitas perusahaan. Pada tahun 2020, total liabilitas Alfamart Bojongsari adalah Rp 17.853.981 juta, mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp 17.942.427 juta pada tahun 2021, dan terus bertambah menjadi Rp 19.275.574 juta pada tahun 2022.

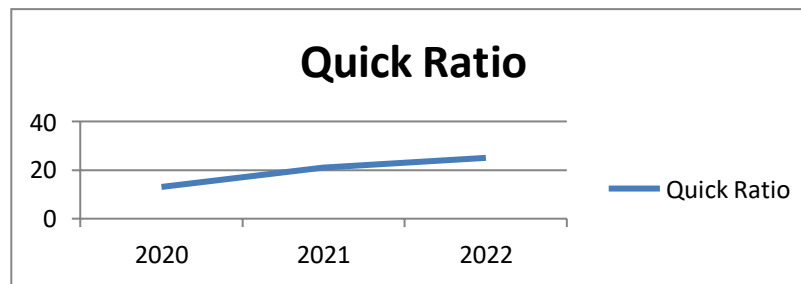
Data ini mencerminkan struktur dan tingkat kewajiban keuangan perusahaan selama tiga tahun terakhir. Analisis terhadap komponen liabilitas ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kebijakan pendanaan perusahaan dan kemampuannya dalam mengelola kewajiban keuangan. Sumber data yang diolah menjadi dasar untuk evaluasi tingkat kewajiban dan likuiditas Alfamart Bojongsari.

Berikut ini rumus *Quick Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga, adapun perhitungannya *Quick Ratio* pada Alfamart Bojongsari dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil *Quick Ratio*

Tahun	Cash Asset	Hutang lancar	Quick Ratio
2020	3.877.560	15.326.139	25%
2021	3.269.642	16.376.061	20%
2022	3.818.601	17.389.232	21%

Sumber: Data yang diolah



Gambar 3. Grafik Quick ratio Tahun 2020-2022

Berdasarkan dari tabel 13 dan grafik 3, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 *Quick Ratio* Alfamart Bojongsari Brebes adalah sebesar 25%. Hal ini berarti setiap Rp 1 Hutang Lancar Rp 15.326.139 dapat dijamin dengan *cash asset* sebesar Rp 0.25 atau perbandingan 0.25:1, yang diperoleh dari perbandingan *cash asset* Rp 3.877.560 dengan total hutang lancar sebesar Rp. 15.326.139 yang berarti perusahaan mampu membayar kembali hutang lancar perusahaan menggunakan *cash asset* yang dimiliki Alfamart Bojongsari

Tahun 2021 *Quick Ratio* Alfamart Bojongsari mengalami penurunan dengan nilai sebesar 20% penurunan ini disebabkan jumlah total hutang lancar lebih besar. Hal ini berarti setiap Rp1 total deposit dapat dijamin dengan *cash asset* sebesar Rp 0.20 atau perbandingan 0.20:1, yang diperoleh dari perbandingan *cash asset* Rp 3.269.642 dengan total hutang lancar sebesar Rp 16.376.061 yang berarti perusahaan mampu membayar kembali hutang lancar dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki Alfamart Bojongsari

Tahun 2022 *Quick Ratio* Alfamart Bojongsari mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 21% ini berarti setiap Rp.1 total hutang lancar dapat dijamin dengan *cash asset* sebesar Rp 0.21 atau perbandingan 0.21 : 1, yang diperoleh dari perbandingan *cash asset* Rp. 3.818.601 dengan total hutang lancar sebesar Rp 17.389.232, yang berarti perusahaan mampu membayar kembali simpanan hanya dengan menggunakan *cash asset* yang dimiliki Alfamart Bojongsari.

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dirtagih secara keseluruhan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar belum sepenuhnya mendapatkan penilaian yang bagus. Semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki perusahaan bisa jadi aset yang dimiliki tidak diolah dengan baik melainkan menumpuk menjadi aset perusahaan. Hal itu juga tidak baik untuk dinilai walaupun perusahaan mampu memenuhi rasio lancarnya Hal itu dapat dipahami jika perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang lebih untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rasio likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio* Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia menetapkan kriteria penilaian *Current Ratio* sebagai berikut.

Tabel 14. Kriteria Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Peringkat
CR ≤ 94%	Sangat Sehat
94% < CR ≤ 95%	Sehat
95% < CR ≤ 96%	Cukup Sehat
96% < CR ≤ 97%	Kurang Sehat
CR > 120%	Tidak Sehat

Sumber data: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 15. Data Aset/Aktiva Alfamart Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Aset Lancar	15.664.200	14.211.903	13.558.536
Aset Tidak lancar	15.082.066	13.158.307	12.309.570
Total Aset	25.868.106	27.370.210	30.746.266

Sumber: Data yang diolah

(Lis Handayani, Indah Dewi Mulyani, Hendri Sucipto, Slamet Bambang Riono)

Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Alfamart Bojongsari Brebes

Tabel 16. Data Liabilitas (hutang) Alfamart Bojongsari 2020-2022

Keterangan	2020 (Rp Juta)	2021 (Rp Juta)	2022 (Rp Juta)
Total liabilitas tidak lancar/jangka panjang	2.527.842	1.566.366	1.886.342
Total liabilitas lancar/jangka pendek	15.326.139	16.376.061	17.389.232
Total liabilitas	17.853.981	17.942.427	19.275.574

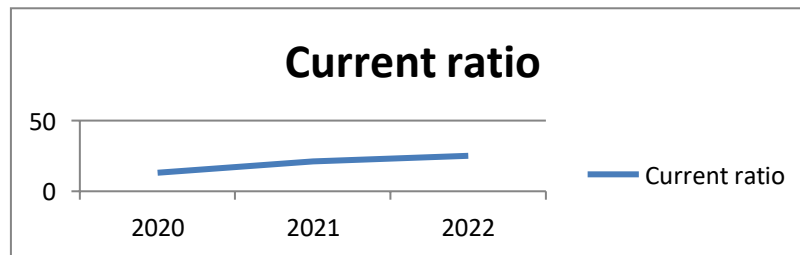
Sumber: Data yang diolah

Berikut ini rumus *Current Ratio* dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga, adapun perhiungan *Current Ratio* pada Alfamart Bojongsari dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2020	13.558.536	15.326.139	88,6%
2021	14.211.903	16.376.061	86,7%
2022	15.664.200	17.389.232	90%

Sumber: Data yang diolah

**Gambar 4.** Grafik Hasil *Current Ratio* Tahun 2020-2022

Berdasarkan dari tabel 17 dan grafik 4, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020 *current ratio* Alfamart Bojongsari Brebes adalah sebesar 88,6% ini berarti setiap Rp.1 total hutang lancar Rp. 15.326.139 dapat dijamin dengan *current ratio* sebesar Rp 0.886 atau perbandingan 0.886:1, yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar Rp 13.558.536 dengan total hutang lancar sebesar Rp 15.326.139 yang berarti perusahaan mampu membayar kembali hutang lancar perusahaan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki Alfamart Bojongsari.

Tahun 2021 *Quick Ratio* Alfamart Bojongsari mengalami penurunan dengan nilai sebesar 86,7% penurunan ini disebabkan jumlah total hutang lancar lebih besar dari aktiva lancar. Hal ini berarti setiap Rp.1 total hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0.867 atau perbandingan 0.867:1, yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar Rp 14.211.903 dengan total hutang lancar sebesar Rp 16.376.061 yang berarti perusahaan mampu membayar kembali hutang dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki Alfamart Bojongsari.

Tahun 2022 *Quick Ratio* Alfamart Bojongsari mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 90%. Hal ini berarti setiap Rp 1 total hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0.90 atau perbandingan 0.90:1, yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar Rp 15.664.200 dengan total hutang lancar sebesar Rp 17.389.232, yang berarti perusahaan mampu membayar kembali hutang lancar hanya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki Alfamart Bojongsari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka ditarik kesimpulan. Manajemen kas yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dengan menggunakan ROA dan ROE yang menunjukkan arah positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pengaruh manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas ROA dan ROE pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat manajemen kas maka tingkat ROA dan ROE

(Lis Handayani, Indah Dewi Mulyani, Hendri Sucipto, Slamet Bambang Riono)

Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Alfamart Bojongsari Brebes

semakin tinggi pula, artinya bahwa ada hubungan atau pengaruh antara manajemen terhadap profitabilitasnya, dibuktikan bahwa dari tahun 2020, 2021 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan secara signifikan, dapat dilihat dari laporan keuangan tiga tahun terakhir. Semakin tinggi tingkat manajemen kas, maka tingkat *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* kadang mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan adanya kenikan terhadap simpanan nasabah, artinya bahwa ada hubungan atau pengaruh antara Manajemen Kas terhadap tingkat likuiditas, dibuktikan bahwa dari tahun 2020,2021 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan, dilihat dari laporan keuangan tiga tahun terakhir.

REFERENSI

- [1] A. Prasetia, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persaingan dan Pertumbuhan Pasar: Budaya, Sosial, Personal (Suatu Literature Review)," *J. Ilmu Manaj. Terap.*, vol. 2, no. 4, pp. 442-462, 2021, doi: 10.31933/jimt.v2i4.457.
- [2] Y. D. Y. Anugrah, Z. Rosida, and R. Fadilah, "Penerapan Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan dalam Laporan Keuangan," *Muhasabatuna J. Akunt. Syariah*, vol. 3, no. 2, p. 27, 2021, doi: 10.54471/muhasabatuna.v3i2.1260.
- [3] H. Cahyani, E. Putri, T. Rahmawati, R. Anisa, and S. Kharisma, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rentabilitas , Likuiditas dan Solvabilitas pada Peternakan Puyuh Petelur Financial Performance Analysis in Terms of Rentability , Liquidity Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021," *J. Account. Fi*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [4] K. S. Cahyadi, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia)," *J. Ilm. Mhs. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Brawijaya*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [5] N. A. Firdaus Nuzula, Nasiruddin, Indah Dewi Mulyani, Dumadi, "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. dan Keuang.*, vol. 1, no. 6, p. 14747, 2013.
- [6] A. A. B, S. B. Riono, and A. Indriyani, *Analysis of Economic Growth, Regional Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate in Brebes Regency*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [7] H. Subagia, S. B. Riono, A. Indriyani, and M. Syaifulloh, "Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students ' Entrepreneurial Intentions ? The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations," *Italienisch*, vol. 12, no. 1, pp. 306-313, 2022.
- [8] S. N. U. B, M. Syaifulloh, and S. B. Riono, *Strategy to Increase the Productivity of Jabres Cattle Farmers Post Pandemic of Covid 19*, vol. 1. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [9] K. Sopandi and M. M. Khusna, "Peranan Manajemen Kas dalam Menunjang Efektivitas Cash Flow (Studi kasus pada PT Sapta Adhi Pratama)," *J. Inov. Masy.*, vol. 01, no. 02, pp. 142-153, 2021.
- [10] S. B. R. B, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)*. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-494069-09-1.
- [11] F. L. Zain, "Pelatihan Manajemen Kas dalam Upaya Pencegahan Financial Distress pada UMKM," *J. GEMBIRA (Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 1, no. 2, pp. 436-442, 2023.
- [12] M. Kusumaningarti, "Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus pada CV Accu Batu Kediri)," *Cendekia Akunt.*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [13] Y. P. L. Sari and N. Suprayogi, "Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 7, no. 3, p. 448, 2020, doi: 10.20473/vol7iss20203pp448-459.
- [14] Erwin, "Manajemen Kas Pada Lembaga Pendidikan," *Akmen J. Ilm.*, vol. 10, no. 2, pp. 261-265, 2013.
- [15] Y. K. R. ADITYA, "Analisis Pengaruh Manajemen Kas Dan Rasio Keuangan Daerah terhadap Keputusan Investasi Pemerintah Daerah," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 1-10, 2016, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/148610696.pdf>
- [16] R. Indra and H. Adam, "Evaluasi Implementasi Manajemen Kas Pemerintah Pusat (Studi Kasus pada Direktorat Pengelolaan Kas Negara Ditjen Perbendaharaan)," *J. Ilm. Mhs. FEB Univ. Brawijaya*, vol. 1, no. 2, pp. 1-16, 2012.
- [17] I. N. M. K. Kemal Budi Mulyono, "Dampak Manajemen Kas Terhadap Kinerja Start-Up (Studi Empiris Start-Up HIPMI PT Kota Semarang)," *Equilib. J. Ilm. Ekon. dan Pembelajarannya*, vol. 8, no. 1, p. 75, 2020, doi: 10.25273/equilibrium.v8i1.5888.

- [18] H. Hurriah, A. H. Munarka, and H. Hapid, "Analisis Profitabilitas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Pt Banul Di Kota Palopo," *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, 2016, doi: 10.35906/je001.v2i1.59.
- [19] F. Susanti, A. S. Kharisma, and T. Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 80–94, 2021.
- [20] I. S. Permana, R. C. Halim, S. Nenti, and R. N. Zein, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK," *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 3, pp. 132–139, 2022, doi: 10.52005/aktiva.v3i3.102.
- [21] M. P. Indriani, Y. Ernitawati, A. S. Kharisma, and N. Afridah, "Non Debt Tax Shield, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI," *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 95–113, 2021.
- [22] U. Khoeriyah, R. Roni, S. Ikhwan, R. Setiadi, and M. B. Zaman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [23] D. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D," in *Penerbit Alfabeta Bandung*, 2013, pp. 189–190.
- [24] V. F. Dr. Vladimir, "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018," *Gastron. ecuatoriana y Tur. local.*, vol. 1, no. 69, pp. 5–24, 1967.
- [25] I. D. M. Dumadi, Nurul Imanul Qur'an, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Usaha," *J. Account. Financ. V*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [26] I. Affan, Y. A. Serah, Siswadi, S. B. Riono, and A. Kurniawan, "Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 8, pp. 2050–2055, 2020.